

## BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendidikan karakter *kindness* pada anak tunanetra usia dini di SLB N A Kota Bandung, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung hanya melihat berdasarkan hasil dari proses asesmen secara umum, guru tidak membuat rencana kegiatan harian yang didalamnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter *kindness*. Penerapan karakter *kindness* pada peserta didik usia dini sangat penting jika dilakukan sejak dini, dan dilakukan selama proses pembelajaran serta ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah. Untuk itu sekolah membuat program terstruktur seperti menerapkan karakter nasionalisme, religius dan mencintai lingkungan.
2. Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung tidak dilakukan melalui kegiatan terprogram, melainkan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan spontan atau secara langsung. Media pendukung pembelajaran kurang bervariasi dan kurang mendukung. Nilai-nilai karakter *kindness* yang muncul pada masing-masing peserta didik beragam. Tetapi berdasarkan hasil keseluruhan, semua nilai-nilai karakter *kindness* tersebut muncul pada diri peserta didik meskipun belum konsisten.

Evaluasi penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung dilakukan secara lisan ketika masih dalam proses pembelajaran, deskriptif dan tertulis yang akan diakumulasikan di akhir semester. Selama proses pembelajaran, guru melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui perkembangan dan sejauh mana nilai-nilai karakter *kindness* diterapkan oleh peserta didik. Selain itu, kerjasama, komunikasi dengan orang tua menjadi evaluasi tambahan.

**Indri Septian Permani, 2018**

*PENERAPAN KARAKTER KINDNESS PADA ANAK TUNANETRA USIA DINI DI  
SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung adalah mengalami kesulitan dalam membuat program dan indikator serta rencana kegiatan harian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tidak adanya indikator atau format penilaian, proses pembiasaan nilai-nilai yang baik diperlukan waktu yang lama, sehingga guru harus tetap konsisten meskipun tidak ada program secara tertulis, mengalami masalah dalam orientasi dan mobilitas. Selain itu, kerjasama orang tua dan guru masih terbatas dan penerimaan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh.
4. Upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter *kindness* pada peserta didik tunanetra usia dini di SLBN A Kota Bandung adalah guru membuat perencanaan program khusus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian dalam pelaksanaan guru harus terprogram, konsisten, lebih aktif dan kreatif agar selama pembelajaran berlangsung agar peserta didik paham dan tidak mudah bosan. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan lainnya adalah harus adanya kerjasama, komunikasi dan kepercayaan antara guru, orang tua dan pihak sekolah. Kemudian orang tua harus mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dan temannya ketika berada lingkungan sekitar.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Diharapkan perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan terprogram yang dapat dilakukan melalui kegiatan seperti mendongeng, berdialog, dan simulasi

**Indri Septian Permani, 2018**

*PENERAPAN KARAKTER KINDNESS PADA ANAK  
TUNANETRA USIA DINI DI SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
| perpustakaan.upi.edu

yang kegiatan tersebut syarat akan muatan nilai-nilai karakter *kindness*. Dalam evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung agar perubahan sikap dan perilaku peserta didik dapat dilihat secara utuh dan meningkatkan intensitas kerjasama dengan guru maupun seluuh komponen sekolah agar proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dan maksimal.

2. Bagi Orangtua  
Diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan nilai-nilai karakter yang telah ditegakkan di sekolah dan meningkatkan intensitas kerjasama dengan guru maupun pihak sekolah.
3. Bagi Sekolah  
Diharapkan karakter *kindness* diintegrasikan pada semua kegiatan di sekolah.